

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang konstruksi identitas dan negosiasi yang dibentuk oleh kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani sebagai sebuah kelompok varian keagamaan dalam Islam. Pokok permasalahan dalam penelitian ini dirinci dalam dua pokok permasalahan, yaitu 1) Bagaimana konstruksi identitas yang dibentuk oleh kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani sebagai sebuah subkultur dalam Islam. Lalu orientasi seperti apa yang mereka bentuk bagi pembentukan dakwah Islam mereka. 2) Taktik dan negosiasi seperti apa yang digunakan oleh kelompok tarekat ini dalam mengartikulasikan keislamannya, mengapa demikian. Tulisan ini menjelaskan bagaimana kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani ini mengkonstruksikan identitas keagamaannya, serta cara mereka dalam menegosiasikan posisi identitas mereka sebagai sebuah gerakan subkultur Islam. Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dan paradigma kajian budaya. Hasil penelitian menunjukkan, konstruksi identitas yang dibentuk oleh kelompok tarekat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, melalui relasi yang terjadi antara mursyid dengan murid dapat membentuk suatu basis identitas kelompok yang dinamakan zawiyah. Zawiyah muncul dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan wilayah yang ditempatinya. *Kedua*, dinamika pembentukan identitas kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani juga dipengaruhi oleh perdebatan politik yang terjadi melalui wacana politik pemurnian. Hal ini memiliki implikasi politis bagi proses konstruksi identitas kelompok yang dapat dilihat dari pergulatan yang terjadi antara kelompok tarekat ini dengan kelompok keagamaan lainnya, yang memandang kelompok ini sebagai kelompok liyan diluar Islam, harus diselesaikan dan ditundukkan melalui politik pemurnian Islam. *Ketiga*, dalam menjalin interaksi dengan kelompok Islam lainnya, kelompok Tarekat Naqsybandi Haqqani berusaha bernegosiasi pada kontestasi makna melalui identifikasi diri mereka sebagai seorang Muslim dengan segala bentuk dan ciri-ciri yang berorientasi pada peneguhan identitas keislaman pada golongan kelompok tertentu, yaitu kaum Nahdliyin (NU). Ini merupakan klaim bahwa mereka memposisikan diri dan memiliki identitas yang sama dengan mayoritas Muslim yang ada di masyarakat kita saat ini, sekaligus sebagai penanda perlawanan kelompok tarekat ini secara simbolik-eksistensial.

**Kata Kunci:** Tarekat, konstruksi identitas, subkultur, negosiasi.

## ABSTRACT

This research discusses identity construction and negotiations formed by the Naqshbandi Haqqani Tarekat group as a group of religious variants in Islam. The research focuses on two main problems which are 1) How is the construction of identity formed by the Naqshbandi Haqqani Tarekat group as a subculture in Islam. Then what kind of orientation they form for the formation of their Islamic da'wah. 2) What kind of tactics and negotiations are used by this Tarekat group in articulating their Islam, why is that? The purpose of this study is to explain how this Naqshbandi Haqqani Tarekat group constructed its religious identity, as well as its way of negotiating the position of its identity as an Islamic subculture movement. This research was qualitative research with ethnographic approaches and cultural studies paradigms. The results indicate that the construction of identity formed by this Tarekat group is strongly influenced by several factors including; first, through relations between the murshid and disciples can form a basis for group identity called Zawiya. The form of Zawiya that appears in accordance with their respective characteristics of the area they occupy; second, in the process of dynamically forming the identity of the Naqshbandi Haqqani Tarekat, the identity of this group is also influenced by political debates that occur through political purification discourse. It certainly has political implications for the process of constructing the identity of this group which can be seen from the struggle that took place between these Tarekat groups and other religious groups, who viewed this group as a group other than Islam, which must be resolved and subjugated through Islamic purification politics; third, in establishing interaction with other Islamic groups, the Naqshbandi Haqqani Tarekat tried to negotiate through meaningful contestation in religion, such as identifying their identity as a Muslim with all forms and characteristics oriented to affirming Islamic identity in certain groups, namely the *Nahdliyin* (NU) which make a claim that the position of this group seem to have the same identity as the majority of Muslims in Indonesian's society today, as well as the symbol of the resistance of this Tarekat group symbolically and existentially.

**Keywords:** Tarekat, identity construction, subculture, negotiation..